

**LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**VAKSIN COVID-19 HALAL DAN AMAN DIGUNAKAN OLEH
MASYARAKAT**

OLEH :

apt. Amelia Febriani, M.Si

Anggota : Prof. Dr. apt. Teti Indrawati, MS
Dra. apt. Herdini, M.Si
Munawarohthus Sholikha., M.Si
apt. Lia Puspitasari, M.Si

**INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
PROGRAM STUDI FARMASI**

JAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : "Vaksin Covid-19 Halal dan Aman Digunakan Oleh Masyarakat"
2. Nama Mitra : RT008/ RW 06, Kel.Ciganjur, Kec. Jagakarsa.
3. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Amelia Febriani
 - b. NIDN : 0305028003
 - c. Program Studi : Farmasi
 - d. Fakultas : Farmasi
 - e. Perguruan Tinggi : Institut Sains dan Teknologi Nasional
 - f. Bidang Keahlian : Teknologi Farmasi
 - g. Alamat Rumah/Tlp./Hp : Jl. Kodja, Depok
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah anggota : Dosen 4 Orang
 - b. Nama Anggota 1 : Prof. Dr. apt. Tcti Indrawati, MS
 - c. Nama Anggota 2 : Dra. apt. Herdini, M.Si
 - d. Nama Anggota 3 : Munawarohthus Sholikha., M.Si
 - e. Nama Anggota 4 : apt. Lia Puspitasari, M.Si
 - f. Mahasiswa yang terlibat : 1 Orang
5. Lokasi Kegiatan/ Mitra :
 - a. Wilayah : Jakarta Selatan
 - b. Kota : DKI Jakarta
 - c. Propinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke Mitra : 3 Km
6. Luaran yang dihasilkan :
 - a. Terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai vaksin covid 19 sehingga masyarakat tidak perlu khaatir mengenai keamanan dan kehalalan vaksin melalui penyuluhan
7. Jangka waktu pelaksanaan : 2 hari
8. Biaya Total : Rp. 3.000.000,00

Mengetahui,
Dekan Fakultas Farmasi



Dr. apt. Refdanita., M.Si
NIDN: 0015075902

Jakarta, 23 Agustus 2021

Ketua Tim Pelaksana

apt. Amelia Febriani, M.Si
NIDN: 0305028003

Menyetujui,

Kepala LP2M



M. Fadhli Abdillah, ST., MT
NIDN: 0314039002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kepercayaan kepada kami sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilaksanakan berjudul “Vaksin Covid-19 Halal dan Aman Digunakan Oleh Masyarakat”

Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
2. Direktur Akademik Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
3. Direktur Non Akademik Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
4. Dekan Fakultas Farmasi.
5. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM).

Demikian laporan ini kami buat, dengan harapan akan membawa citra baik bagi Institut Sains Dan Teknologi Nasional di kalangan masyarakat. Atas perhatian Bpk / Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Jakarta, Agustus 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Judul Program	6
B. Latar Belakang	6
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Sasaran	8
F. Pelaksana Kegiatan.....	8
G. Waktu Pelaksanaan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Definisi Vaksin.....	9
B. Cara Kerja Vaksin	9
C. Manfaat Vaksin	10
D. Penggunaan Vaksin Sebelumnya	10
E. Penggunaan Vaksin di Era Pandemi	11
F. Jenis Vaksin Covid-19.....	12
G. Pro-kontra Penggunaan Vaksin Covid-19.....	12
BAB III METODE PELAKSANAAN	15
A. Pelaksanaan Program.....	15
B. Susunan Acara.....	15
C. Waktu Kegiatan.....	16
D. Bagan Kegiatan	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Lokasi Peserta.....	18
B. Tema.....	18
C. Penyuluhan.....	19
D. Kuesioner.....	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	21
DAFTAR PUSTAKA	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Program

Program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan melalui webinar dengan tema pengabdian yaitu : “Vaksin Covid-19 Halal dan Aman Digunakan Oleh Masyarakat”.

B. Latar Belakang

Semua vaksin tidak ada yang 100 persen aman, pasti ada efek samping tertentu. Tetapi dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari vaksinasi, manfaat tersebut jauh lebih besar daripada efek sampingnya. Banyak sekali hoax yang beredar mengenai vaksin Covid-19 ini. Hoax disebar oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan biasanya bukan berasal dari latar belakang ilmu kedokteran. Sering terjadi juga beberapa tokoh yang memainkan politik untuk membuzzer masyarakat. Sebagai masyarakat Indonesia yang cerdas kita harus bisa menyaring berita. Tidak semata-mata langsung percaya dan harus mencari fakta-faktanya.

Vaksin sendiri berasal dari bagian bakteri atau virus yang menyerang manusia, yang mana bagian tersebut dilemahkan dan disuntikkan ke dalam tubuh manusia dengan harapan tubuh akan membentuk antibodi terhadap bentuk bakteri atau virus serupa untuk kemudian mampu menciptakan imunitas terhadap paparan bakteri atau virus yang asli. (WHO, 2019). Meski begitu, kita juga tidak bisa memungkiri bahwa masih banyak terdapat kelompok yang juga menolak akan adanya vaksinasi terhadap semua lapisan kelompok masyarakat, yang pertama adalah dikarenakan adanya kekhawatiran akan meningkatnya jumlah kematian atau korban dari vaksin.

Hal ini dikarenakan oleh adanya kekhawatiran akan kurang baiknya tubuh dalam menghadapi vaksin yang justru akan menyerang balik orang yang disuntikkan vaksin sehingga menimbulkan penyakit hingga kematian. Yang kedua, adanya alasan bahwa penyakit yang ingin dicegah sebenarnya sudah tidak ada lagi di kelompok masyarakat, yang mana dibuktikan dengan tidak adanya lagi kasus dari penyakit tersebut di tengah masyarakat. Ada pula yang mengkhawatirkan akan *over load* pada sistem imunitas tubuh dikarenakan beragamnya vaksin yang diberikan pada tubuh. Hal ini belum termasuk dengan kekhawatiran yang muncul dari berbagai teori konspirasi terkait isu politik, hanya untuk kepentingan korporat obat-obatan, hingga isu genosida (Poland & Jacobson, 2001). Selain itu, ada pula yang meragukan sifat kehalalan dari vaksin yang dikembangkan dan diproduksi. Serupa dengan vaksin-vaksin

sebelumnya, ada kecurigaan pengembangan vaksin yang mengandung unsur babi yang membuatnya menjadi haram (Wirawan, 2020).

Masyarakat memberikan respon dan opininya di berbagai media. Salah satu media yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk memberikan pendapatnya terhadap sesuatu adalah media sosial. Media sosial kini seolah merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat. Pemanfaatan data yang bersumber dari media sosial merupakan suatu terobosan baru yang dapat dijadikan sebagai alternatif sumber data sebagai pengganti survey tradisional. Akses informasi edukasi mengenai vaksinasi dalam pandemi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi, sehingga dapat membantu proses vaksinasi oleh pemerintah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka ISTN melalui beberapa dosen di Fakultas Farmasi berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat secara mandiri dalam rangka mendukung bersama, upaya pemerintah mengajak masyarakat untuk vaksinasi dan membantu pemerintah untuk menghilangkan serta mengurangi keraguan masyarakat mengenai keamanan, kehalalan vaksin covid 19.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dihadapi sehingga perlu diadakan program pengabdian masyarakat oleh dosen Farmasi ISTN adalah :

1. Apakah masyarakat memahami informasi mengenai vaksin dengan baik?
2. Berapa banyak masyarakat yang sudah divaksin di RT 008 RW 06?

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan kepedulian masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi dalam upaya menurunkan resiko paparan covid-19, menerapkan kesadaran masyarakat sehingga tidak perlu lagi khawatir mengenai informasi yang beredar mengenai vaksin covid 19 tidak halal sehingga diharapkan berpotensi membantu program pemerintah untuk menekan dan mengendalikan angka kasus kejadian serta kematian akibat virus tersebut.

E. Sasaran

Sasaran dari program ini adalah peserta Webinar “Vaksin Covid-19 Halal dan Aman Digunakan Oleh Masyarakat” Pada tanggal 3 dan 22 Agustus 2021 melalui aplikasi Zoom.

F. Pelaksana Kegiatan

Susunan pelaksana kegiatan ini terdiri dari :

1. Pembina : Ka Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) (Mohammad Fadhli Abdillah, ST., MT) ; Dekan Fakultas Farmasi (Dr. apt. Refdanita, M.Si).
2. Ketua Pelaksana : apt. Amelia Febriani, M.Si
3. Pembicara :

No	Materi Webinar	Dosen Pembicara
1	Vaksinasi aman, Masyarakat sehat	
	Vaksin covid 19 aman, halal dan berkualitas Sertifikat halal vaksin covid 19 Lindungi diri dan keluarga dari covid 19 Wujudkan masyarakat yang sehat dan produktif dengan vaksin covid-19	apt. Amelia Febriani, M.Si Prof. Dr. apt. Teti Indrawati, MS Dra. apt. Herdini, M.Si
2	Kupas tuntas Vaksinasi Covid 19	
	Proses munculnya kekebalan vaksin covid 19 di dalam tubuh Hal-hal yang harus diperhatikan setelah menerima vaksin covid 19	Munawarohtus Sholikha, M.Si. apt. Lia Puspitasari, M.Si.

4. Peserta : 25 peserta

G. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Waktu : 3 dan 22 Agustus 2021, pukul 11.00 – Selesai

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Definisi Vaksin

Vaksin merupakan suatu produk biologi yang berisi antigen yang apabila diberikan pada seseorang maka dapat menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu (Kemenkes, 2020). Pemberian vaksin biasanya dilakukan untuk mencegah maupun mengurangi pengaruh infeksi akibat patogen tertentu. Patogen atau mikroorganisme parasit merupakan agen biologis yang menyebabkan penyakit pada inangnya (Levinson, 2008). Vaksin dapat bersifat profilaksis, yakni mencegah ataupun memperbaiki efek infeksi yang dapat terjadi di masa depan oleh patogen alami maupun liar serta bersifat terapeutik, yang digunakan dalam membantu pengobatan seperti vaksin terhadap kanker (Melief, dkk. 2015). Terdapat beberapa jenis vaksin, seperti vaksin hidup yang dilemahkan (mengandung patogen hidup yang dilemahkan yang cukup memicu respon imun, tetapi tidak mampu menyebabkan penyakit), vaksin inaktif (mengandung patogen tidak aktif, sehingga tidak dapat mereplikasi diri di dalam tubuh inang), vaksin toksoid (mengandung toksin yang sudah dinonaktifkan), vaksin subunit (mengandung antigen murni daripada mengandung seluruh patogen), dan vaksin konjugat (mengandung protein yang digunakan untuk membawa antigen berbasis polisakarida) (WHO, 2021c).

B Cara Kerja Vaksin

WHO (2021c) menyatakan bahwa tujuan utama semua jenis vaksin adalah untuk merangsang sistem kekebalan tubuh untuk membuat antibodi pada tubuh yang bertahan cukup lama untuk melawan antigen dari patogen spesifik yang masuk ke dalam tubuh orang tersebut. Dengan kata lain, vaksin berperan dalam melatih sistem kekebalan tubuh untuk mengenali dan memerangi patogen. Ketika vaksin yang berisi antigen yang telah dilemahkan dimasukkan ke dalam tubuh, maka sistem kekebalan tubuh akan mendeteksinya sebagai antigen berbahaya, meskipun antigen dalam vaksin sudah didesain untuk tidak menimbulkan penyakit. Sistem kekebalan tubuh lalu akan memproduksi antibodi dan mengingatnya apabila antigen tersebut menyerang lagi di kemudian hari. Apabila seseorang di kemudian hari terinfeksi oleh antigen tersebut, maka sistem kekebalan tubuh mampu mengenali antigen secara lebih efektif, sehingga mampu melakukan penyerangan terhadap antigen secara lebih agresif dan destruktif untuk mencegah antigen menyebar dalam tubuh dan menyebabkan penyakit.

C Manfaat Penggunaan Vaksin

Vaksin dapat dikatakan sebagai salah satu produk peradaban manusia yang paling gemilang. Selama penggunaannya, vaksin sangat efektif dalam melawan, memusnahkan dan meminimalisir infeksi penyakit seperti cacar, polio, dan rubella. Contoh nyata manfaat pemberian vaksin adalah penurunan kasus campak di Amerika Serikat. Pada tahun 1958, terdapat kurang lebih sekitar 763.094 kasus campak di Amerika Serikat, dan 552 kasus diantaranya berakhir dengan kehilangan nyawa (Orenstein, Papania, dan Wharton, 2004). Setelah pengadaan vaksinasi, kasus campak di Amerika Serikat menurun drastis menjadi kurang dari 150 kasus per tahun (Redd, dkk. 2008). Selain membentuk kekebalan pada taraf individu, vaksinasi juga dapat membantu membentuk kekebalan pada tingkat komunitas (*herd immunity*). *Herd immunity* merupakan suatu kekebalan yang telah tercipta pada tiap individu dalam suatu komunitas, baik kekebalan tersebut tercipta secara alami maupun buatan lewat vaksinasi. Ketika *herd immunity* tercapai, maka patogen tidak akan mendapatkan inang untuk berkembang biak, sehingga patogen dan penyakit yang disebabkan akan menghilang dengan sendirinya (John dan Samuel, 2000). Tercapainya *herd immunity* ini dapat membantu dalam menangani dan menghentikan penyakit yang telah menginfeksi orang dalam jumlah banyak dalam suatu komunitas atau dalam kata lain disebut sebagai wabah.

D Penggunaan Vaksin Sebelumnya

Vaksinasi merupakan salah satu temuan terbesar dalam sejarah manusia. Dengan vaksinasi, jutaan nyawa manusia terselamatkan dari penyakit menular yang berbahaya. Sebelum mewabahnya COVID-19, vaksinasi sudah menjadi kunci utama dalam menangani berbagai wabah penyakit menular. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terbasminya penyakit *smallpox* atau cacar yang merupakan penyakit menular berbahaya selama berabad-abad sebelum vaksin ditemukan. Deklarasi terbasminya penyakit cacar dilakukan pada tanggal 8 Mei 1980 di pertemuan *World Health Assembly* ke-33. Penerapan vaksinasi dalam menangani wabah penyakit di masa lalu dengan vaksinasi COVID-19 memiliki prinsip yang sama, yaitu memberikan suatu imunitas kepada individu, sehingga individu menjadi kebal terhadap penyakit. Namun, terdapat perbedaan antara kedua masa tersebut. Penerapan vaksin di masa sekarang lebih mudah untuk dilakukan karena menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju. Dengan demikian, pembuatan dan penerapan vaksin dapat dilakukan dengan lebih efektif dan keamanannya terjamin (Shah dkk., 2017).

E Penggunaan Vaksin di Pandemi COVID-19

Vaksin COVID-19 dapat melindungi tubuh dari penyakit yang disebabkan oleh COVID-19 dengan cara menstimulasi imunitas spesifik tubuh dengan pemberian vaksin tersebut (Kemenkes, 2021). Oleh karena itu, vaksin merupakan senjata utama yang digunakan dalam menghentikan laju suatu wabah, khususnya kini pada pandemi COVID-19. Indonesia sendiri melakukan langkah antisipasi yang ketat pencegah COVID-19 dalam bentuk program vaksinasi. Vaksin diedarkan secara berkala dan sesuai dengan tingkat risiko pekerjaan atau usia yang mudah terpapar virus COVID-19. Pada gelombang satu periode Januari – April 2021 pemerintah mewacanakan distribusi vaksin tertuju kepada tenaga kesehatan, petugas pelayanan publik, dan masyarakat lanjut usia. Tak berhenti sampai disana, pada gelombang dua periode April 2021 – Maret 2022, giliran masyarakat rentan yang tinggal di daerah mudah tertular dan masyarakat lainnya yang mendapat vaksinasi COVID-19 (Iskandar *et al.*, 2021). Menurunkan angka kematian akibat COVID-19, mencapai imunisasi kelompok untuk melindungi masyarakat, melindungi dan memperkuat seluruh sistem kesehatan, serta menjaga produktivitas untuk meminimalkan dampak sosial dan ekonomi merupakan tujuan dari program vaksinasi COVID-19 yang dilakukan pemerintah (Satgas COVID-19, 2021c).

Ada beberapa upaya pemerintah dalam penyebarluasan vaksin COVID-19 terkhususnya di area kualitas dan keamanan vaksin, ketersediaan vaksin, kejadian lanjutan pasca imunisasi (KIPI), dan komunikasi. Upaya dalam area kualitas dan keamanan vaksin meliputi adanya uji klinis oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan diterbitkannya *emergency use authorization* (EUA). Upaya mewujudkan keamanan wilayah distribusi vaksin dilakukan dengan menerapkan sistem informasi dan proses distribusi vaksin yang terintegrasi melalui TNI/Polri, dengan penyediaan fasilitas *cold chain* yang memadai sesuai standarisasi WHO. Selanjutnya, upaya dalam area ketersediaan vaksin dilakukan dengan cara diplomasi ketersediaan vaksin (sesuai kerangka kerjasama bilateral dan multilateral) dan pengadaan vaksin serta logistik sesuai amanah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020.

Vaksin yang diproduksi secara massal telah melalui proses yang panjang dan harus memenuhi syarat utama yaitu aman, efektif, stabil, dan efisien dari segi biaya. Melalui beberapa tahap uji klinis yang benar dan sesuai terhadap prinsip dan standar ilmiah serta kesehatan, keamanan vaksin dapat dipastikan. Intinya, pemerintah tidak terburu-buru melaksanakan vaksinasi dan terus mengedepankan keamanan, manfaat, atau khasiat vaksin. Pemerintah saat ini

menyediakan vaksin COVID-19 yang sudah terbukti aman, telah lolos uji klinis, dan sudah mendapatkan *emergency use authorization* (EUA) dari BPOM. Hingga saat ini ada beberapa jenis vaksin yang disebarluaskan dan lulus uji BPOM seperti Sinovac Biotech Ltd, PT. Bio Farma, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer-BioNTech, dan Novavax (Kemenkes, 2021).

F Jenis Vaksin COVID-19

Coronavirus adalah virus RNA beruntai positif dengan genomnya dikemas dalam protein nukleokapsid (N) dan diselimuti oleh protein membran (M), protein amplop (E), dan protein *spike* (S). Berbagai studi vaksin *coronavirus* yang menargetkan protein struktural telah dilakukan, tetapi upaya ini dihentikan setelah wabah SARS dan MERS. Kemunculan COVID-19 mendesak penelitian vaksin *coronavirus* untuk terus dilanjutkan (Ong dkk., 2020). Jenis vaksin yang memiliki potensi dan disetujui untuk melewati tahap uji coba meliputi: (1) virus yang diinaktivasi atau dilemahkan, jenis yang tidak memiliki kemampuan untuk menyebabkan penyakit, tetapi dapat memicu respon imun yang bersifat protektif (CoVaxin & Sinovac Biotech); (2) *protein-based*, mengandung fragmen virus yang tidak berbahaya, seperti protein *spike* atau cangkang protein yang menyerupai COVID-19 (Epivac Corona Vaccine); (3) vaksin vektor virus, menggunakan *carrier* virus yang berfungsi untuk membawa gen yang memproduksi protein virus korona pada inang untuk menimbulkan respon imun (Gam-Covid-Vac/Sputnik V & AstraZeneca/Oxford Vaccine Trial); (4) vaksin RNA dan DNA, menggunakan modifikasi gen mRNA atau DNA untuk menghasilkan protein yang menginduksi sistem imun (Moderna Vaccine Trial/mRNA 1273 dan Pfizer/BioNTech Vaccine Trial/BNT162b2) (Shmerling, 2021; Singh, 2021).

G Pro-Kontra Penggunaan Vaksin COVID-19

Target dari vaksin adalah membentuk imunitas kelompok (*herd immunity*), di mana sebagian besar masyarakat dapat terlindungi dari infeksi virus dan menghambat transmisi antar individu secara signifikan, sehingga dapat memusnahkan pandemi secara perlahan. Kekebalan yang muncul secara alami setelah pasien terinfeksi COVID-19 memang menimbulkan respon imun yang lebih tahan lama dan lebih baik dibandingkan kekebalan tubuh yang didapat melalui vaksin. Namun, sangat tidak mungkin untuk menerapkan hal ini sebagai solusi preventif, di mana masyarakat harus terinfeksi terlebih dahulu untuk mendapatkan imunitas alami. Menurut Centers for Disease Control and Prevention atau CDC (2021b), pasien yang mendapatkan vaksin COVID-19 dapat melindungi diri sendiri dan masyarakat di sekitar dari transmisi COVID-19,

terutama orang-orang dengan penyakit komorbid yang lebih rentan terinfeksi. (CDC, 2021b; Singh, 2021).

Seperti obat-obatan pada umumnya, vaksin juga memiliki efek samping farmakologis. Vaksin COVID-19 dapat menimbulkan beberapa efek ringan, seperti menginduksi demam ringan, nyeri, atau kemerahan di area injeksi vaksin. Selain itu, efek yang ditimbulkan juga dapat berupa rasa lelah, mual, muntah, sakit kepala, serta nyeri otot dan sendi. Efek ringan dapat hilang dengan sendirinya dalam satu hari sampai satu minggu (Shmerling, 2021; Singh, 2021). Efek samping vaksin COVID-19 yang berat sangat jarang terjadi, namun tercatat 11 kasus per satu juta kasus mengalami reaksi anafilaksis setelah menerima vaksin Pfizer/BioNTech Vaccine Trial/BNT162b2 (CDC, 2021a). Studi kasus lain yang dilakukan di Norwegia melaporkan terdapat 23 kasus kematian pada warga lanjut usia yang tidak diketahui penyebabnya setelah menerima vaksin COVID-19 (Torjesen, 2021). Hal inilah yang menyebabkan beberapa masyarakat menjadi kontra terhadap vaksin karena ketakutan akan efek samping vaksin yang dipercaya dapat berdampak negatif terhadap tubuh.

Seiring dengan perkembangan vaksin, tidak dapat dipungkiri bahwa masih sangat banyak terjadi penyalahertian konsep atas vaksin itu sendiri. Miskonsepsi yang terjadi di masyarakat utamanya tentang vaksin, cenderung terjadi akibat kesalahpahaman dalam menghubungkan berbagai konsep yang ada dan berkembang dalam masyarakat. Secara umum, dikutip dari laman *Dasar Keamanan Vaksin WHO (2021)*, ada beberapa miskonsepsi yang dianut oleh beberapa kalangan masyarakat. Sebagian besar miskonsepsi tersebut diakibatkan karena konsep vaksinasi itu sendiri; membangun sistem kekebalan tubuh dengan memasukkan antigen (yang sebenarnya telah dinonaktifkan) ke dalam tubuh. Miskonsepsi tersebut di antaranya meliputi masyarakat masih menganggap bahwa vaksin tersebut memiliki efek jangka panjang yang merusak. Walaupun sebenarnya memang sering kali terjadi reaksi pasca vaksinasi yang disebabkan oleh akibat dari reaksi tubuh yang berusaha untuk membuat pertahanan atas antigen lemah yang dimasukkan ke dalam tubuh. Reaksi-reaksi tersebut dapat berupa reaksi lokal pada area suntikan, reaksi sistemik, bahkan reaksi lainnya. Namun, yang perlu diingat adalah reaksi-reaksi tersebut merupakan hal yang sangat wajar terjadi setelah melakukan vaksinasi (Hadinegoro, 2016). Selain itu, seperti yang kita ketahui, pemerintah sedang gencar-gencarnya menanggulangi pandemi COVID-19 yang melanda dunia, khususnya di Indonesia, yang mana vaksinasi menjadi salah satu langkahnya. Berbicara kembali mengenai miskonsepsi, utamanya miskonsepsi vaksinasi

COVID-19, tersebar informasi di masyarakat bahwa vaksin COVID-19 yang beredar mengandung *microchip* yang bisa melacak bahkan membasmi kehidupan di seluruh dunia, apalagi didukung dengan adanya *barcode* pada setiap botol vaksin yang seakan mengiyakan kabar tersebut. Namun, dilansir dari laman resmi KPC PEN, kabar tersebut merupakan berita yang tidak benar atau *hoax*.

Berangkat dari banyaknya miskonsepsi terkait vaksinasi, terdapat satu gerakan mendunia yang khusus menolak vaksinasi. Gerakan antivaksin atau *anti-vax movement*. Para pengikut gerakan ini yang menamai mereka dengan sebutan *anti-vaxxer* percaya bahwa vaksin merupakan ancaman baru untuk tubuh yang bisa menimbulkan penyakit-penyakit lain yang ditimbulkan. Tidak hanya vaksin COVID-19, para *anti-vaxxer* ini juga menentang hampir segala jenis vaksin yang ada di dunia. Dilansir dari CNN Indonesia (2020), berdasarkan sebuah jajak pendapat yang dilakukan salah satu organisasi nirlaba asal Inggris yang bergerak di bidang kesehatan, Wellcome Trust, pada tahun 2019 ditemukan tingkat ketidakpercayaan terhadap vaksin yang cukup tinggi di beberapa wilayah.

Dikutip dari laman Verywell Health (Iannelli dan Hall, 2021) yang membahas tentang *History of the Anti-Vaccine Movement*, mereka percaya bahwa vaksin akan menimbulkan penyakit, mengandung bahan kimia beracun seperti asam karbolat, vaksin yang sebenarnya tidak efektif, hingga pentingnya praktik medis alternatif, dan bahkan mereka percaya pada literatur-literatur buatan sendiri dan cenderung menakut-nakuti orang lain untuk menjauhi vaksin. Berbeda dengan yang terjadi di abad ke-20, para *anti-vaxxers* mulai menolak hal yang berbeda, yaitu vaksin DPT (difteri, pertusis, dan tetanus) yang saat itu sedang meletus di Eropa, Asia, dan Amerika Utara. Pada saat itu, penolakan semakin menjadi-jadi setelah ditemukannya laporan tentang 36 anak di salah satu rumah sakit yang mengalami gangguan neurologis setelah mendapatkan vaksin DPT. Setelah DPT, gerakan antivaksin MMR (*measles* atau campak, *mumps* atau gondongan, dan *rubella*) berkembang 25 tahun setelahnya.

BAB III METODE PELAKSANAAN

a. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui Webinar dari media Zoom dan media sosial melalui kegiatan yang berjudul “Vaksin Covid-19 Halal dan Aman Digunakan Oleh Masyarakat”. Diharapkan masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini, mendapatkan peningkatan kesadaran, dalam menyikapi program pemerintah dengan menciptakan kepedulian diri dan keluarga mengenai pentingnya vaksinasi dalam upaya menurunkan resiko paparan covid-19, menerapkan kesadaran masyarakat sehingga tidak perlu lagi khawatir mengenai informasi yang beredar mengenai vaksin covid 19 tidak halal sehingga diharapkan berpotensi membantu program pemerintah untuk menekan dan mengendalikan angka kasus kejadian serta kematian akibat virus tersebut. Kegiatan ini didahului dengan perizinan, diskusi bersama tim pelaksana, sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta pelaksanaan kegiatan.

b. Susunan Acara

Jadwal dan susunan acara kegiatan, Agustus tahun 2021 oleh tim Dosen Farmasi ISTN – Jakarta selatan adalah sebagai berikut :

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
25 Juli-30 Juli 2021	08:00-selesai	Sosialisasi Acara Pendataan peserta webinar dan pengurusan sertifikat	<ul style="list-style-type: none"> • Munawarohtus Sholikha, M.Si. • apt. Amelia Febriani, M.Si
30 Juli 2021	12:00-13:30	Rapat koordinasi Tim Pengmas melalui media WhatssApp Grup	apt. Amelia Febriani, M.Si
3 Agustus 2021	11:00-15.00	Sambutan yang dipandu oleh moderator	<ul style="list-style-type: none"> • Dekan Farmasi (Dr. apt. Refdanita, M.Si) • apt. Lia Puspitasari, M.Si.
		<p style="text-align: center;">Penyuluhan:</p> <p>Vaksinasi aman, Masyarakat sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Vaksin covid 19 aman, halal dan berkualitas • Sertifikat halal vaksin covid 19 	<ul style="list-style-type: none"> • apt. Amelia Febriani, M.Si • Prof. Dr. apt. Teti Indrawati, MS • Dra. apt. Herdini, M.Si

		<ul style="list-style-type: none"> • Lindungi diri dan keluarga dari covid 19 • Wujudkan masyarakat yang sehat dan produktif dengan vaksin covid-19 	
		<p>Kupas tuntas Vaksinasi Covid 19</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses munculnya kekebalan vaksin covid 19 di dalam tubuh • Hal-hal yang harus diperhatikan setelah menerima vaksin covid 19 	<ul style="list-style-type: none"> • apt. Lia Puspitasari, M.Si. • Munawarohetus Sholikha, M.Si.
		Sesi Tanya jawab yang dipandu oleh moderator	<ul style="list-style-type: none"> • apt. Lia Puspitasari, M.Si
		Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dekan Farmasi (Dr. apt. Refdanita, M.Si)
22 Agustus 2021	09:00-11:30	Pengisian Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • apt. Amelia Febriani, M.Si

c. Time Planner Kegiatan

Adapun rincian kegiatan dimulai dari bulan Juni hingga Juli berupa persiapan hingga pelaporan dan dapat dilihat pada bagan berikut ini :

No	Rencana Aktivitas	Bulan (2021)			
		Juli		Agsutus	
		Mgu 3	Mgu 4	Mgu 1	Mgu 3-4
1	Diskusi Tema Webinar				
2	Sosialisasi Webinar dari Media Sosial				
3	Persiapan				
4	Kegiatan Webinar				
5	Evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan				

d. **Bagan Kegiatan**



Gambar 1. Bagan Kegiatan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Fakultas Farmasi ISTN pada tanggal 3 dan 22 Agustus 2021, diantaranya berupa penyuluhan yang dilakukan secara online dan pengisian kuesioner yang dilakukan secara offline. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarasa, di RT 008 sekitar RW 06. Jumlah peserta yang terlibat dalam proses pengabdian pada masyarakat sebanyak 25 peserta ibu-ibu warga yang tinggal di RT 008/RW 06, karena masih dalam kondisi pandemi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara online pada tanggal 3 Agustus 2021 yang meliputi penyuluhan dan dilanjutkan secara offline meliputi pengisian kuesioner oleh peserta. Jumlah peserta ini 4,5% dari jumlah masyarakat yang merupakan target vaksin di RT008 RW 06. Dari 25 peserta yang ikut dalam penyuluhan, 23 peserta memberikan jawaban dengan cara mengisi kuesioner melalui *whatshap* dan 2 peserta lainnya tidak mengirimkan jawaban dari kuesioner yang diberikan.

B. Tema Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tema yang diambil dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini yaitu “Vaksin Covid-19 Halal dan Aman Digunakan Oleh Masyarakat” mengingat permasalahan vaksin sedang menjadi trend topik yang sedang hangat. Bentuk background yang kami gunakan saat penyuluhan secara online terlihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Tema Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

C. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan mengenai “Vaksin Covid-19 Halal dan Aman Digunakan Oleh Masyarakat”, dilaksanakan pada tanggal 3 dan 22 Agustus 2021 yang diikuti ibu-ibu di RT 008 dengan jumlah peserta sebanyak 25 peserta. Acara penyuluhan dengan urutan acara dan pembicara sebagai berikut:

1. Pemandu acara oleh apt. Amelia Febriani., M.Si
2. Dilanjutkan dengan pembukaan/ sambutan oleh Dekan Fakultas Farmasi Ibu Dr. Refdanita., M.Si., Apt
3. Penyuluhan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai vaksinasi aman dan masyarakat sehat oleh Prof. Dr. apt. Teti Indrawati, MS dan Dra. apt. Herdini, M.Si
4. Penyuluhan berikutnya penjelasan mengenai kupas tuntas vaksin covid -19 oleh apt. Lia Puspitasari, M.Si. dan Munawarohetus Sholikha, M.Si.

Kemudian setelah penyuluhan dan Tanya jawab selesai, pada tanggal 22 Agustus 2021 dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan pemberian sovenir kepada 23 peserta yang menjawab kuesioner.

D. Kuesioner

Kuesioner diberikan untuk diisi oleh peserta yang hadir dalam acara penyuluhan. Kuesioner berisi 3 pertanyaan antara lain: usia pengisi kuesioner, apakah peserta sudah di vaksin dan apakah peserta memahami informasi mengenai vaksin. Jumlah peserta yang terdaftar mengisi kuesioner terdiri dari 23 peserta dari 25 peserta yang hadir.

Kuesioner diberikan kepada peserta melalui pesan *whatsup group*. Peserta diberi penjelasan sebelum mengisi kuesioner secara offline. Peserta juga diberikan informasi bahwa hanya peserta yang mengirimkan jawaban secara japri kepada admin group yang akan diberikan sovenir.

Berdasarkan hasil jawaban melalui kuesioner, peserta yang mengisi kuesioner rata-rata berusia 23->55 tahun. Jumlah rata-rata perempuan berusia 23-33 tahun sebanyak 8,7%; 34-44 tahun sebanyak 60,9%; 45-55 tahun sebanyak 26,1% dan >55 tahun sebanyak 4,3%.

Dari hasil jawaban kuesioner pertanyaan kedua yaitu apakah peserta sudah divaksin, 82,6% peserta menjawab sudah di vaksin baik vaksin lengkap yaitu vaksin 1 dan 2, ataupun hanya vaksin 1 menunggu waktu hingga vaksin 2. Namun jumlah tersebut masih jauh dari target sasaran vaksin di RT008 RW 06 di Ciganjur Jagakarsa Jak-Sel yaitu 559 orang dan yang belum tervaksin sebanyak 276 orang.

Pada pertanyaan ketiga apakah peserta memahami informasi mengenai vaksin, dari jawaban kuesioner peserta 56,5% menjawab sangat paham; 34,8% menjawab sedikit paham dan 8,7% menjawab kurang paham. Dari pertanyaan tersebut diketahui pemahaman masyarakat mengenai informasi vaksinasi hanya setengah dari jumlah peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah masyarakat di RT 008 RW 06 yang sudah tervaksinasi 276 orang yaitu baru hampir mencapai setengah dari masyarakat di RT 008 RW 06 Ciganjur, Jagakarsa Jakarta Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat telah memahami informasi mengenai vaksin dengan pemahaman 56,5% sangat paham; 34,8% sedikit paham dan 8,7% kurang paham.
2. Peserta pengabdian masyarakat yang sudah di vaksin sebanyak 82,6% baik vaksin lengkap (1&2) maupun vaksin 1.

B. Saran

Perlu dilakukan pengambilan sampel yang lebih banyak pada warga di RT008 RW 06, mengingat sasaran vaksin di RT tersebut 599 orang. Dengan adanya pembatasan masyarakat untuk berkumpul maka pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hanya dibatasi sebanyak 25 orang dan berjenis kelamin perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Calain, P., Chaine, J. P., Johnson, E., Hawley, M. Lou, O’Leary, M. J., Oshitani, H., dan Chaignat, C. L. 2004. Can oral cholera vaccination play a role in controlling a cholera outbreak. *Vaccine*, 22(19), 2444–2451. DOI: [10.1016/j.vaccine.2003.11.070](https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2003.11.070).
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2021b. *Benefits of Getting a COVID-19 Vaccine*. [Daring] Centers for Disease Control and Prevention. Tersedia pada: www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/vaccine-benefits.html
- Hadinegoro, S. R. S. 2016. Kejadian ikutan pasca imunisasi, *Sari Pediatri*, 2(1), 2-10. e-ISSN: 2338-5030.
- Iannelli, M. D. V. dan Hall, A. 2021. *History of the Anti-Vaccine Movement*. [Daring] Verywell Health. Tersedia pada <https://www.verywellhealth.com/history-anti-vaccine-movement>
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia. 2020. *Buku Saku #Infovaksin*. [Daring] Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia. 2021. *Frequently Asked Question (FAQ) Seputar Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19*. [Daring] Kesmas Kemkes. Tersedia pada https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf
- Levinson, W. 2008. *Review of Medical Microbiology and Immunology*. Edisi Kesepuluh. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc
- Melief, C. J. M., van Hall, T., Arens, R., Ossendorp, F., dan van der Burg, S. H. 2015. Therapeutic cancer vaccines. *JCI The Journal of Clinical Investigation*, 125(9), 3401-3412. DOI: [10.1172/JCI80009](https://doi.org/10.1172/JCI80009).
- Orenstein, W. A., Papania, M. J., dan Wharton, M. E. 2004. Measles elimination in the United States. *The Journal of Infectious Diseases*, 189, 1-3. DOI: 10.1086/377693.
- Poland, G. A., & Jacobson, R. M. (2001). Understanding Those Who do not Understand: A Brief Review of the Anti-Vaccine Movement. *Vaccine*, 19, 2440-2445.
- Redd, S. B., Kutty, P. K., Parker, A. A., LeBaron, C. W., Barskey, A. E., Seward, J. F., Rota, J. S., Rota, P. A., Lowe, L., dan Bellini, W. J. 2008. Measles – United States, January 1 – April 25, 2008. *Morbidity and Mortality Weekly*, 57(18), 494-498. DOI: 10.1001/jama.299.22.2621.

- Satgas COVID-19. 2021c. *Mengapa Vaksinasi COVID-19 Diperlukan?*. [Daring] Covid19.go.id. Tersedia pada <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/mengapa-vaksinasi-covid-19-diperlukan>
- Shah, R. R., Hassett, K. J., dan Brito, L. A. 2017. Overview of vaccine adjuvants: introduction, history, and current status. *Methods in Molecular Biology*, 1494, 1–13. DOI: 10.1007/978-1-4939-6445-1_1.
- Shmerling, R. H. 2021. *COVID-19 Vaccines: Safety, Side Effects and Coincidence*. [Daring] Harvard Health Publishing. Tersedia pada <https://www.health.harvard.edu/blog/covid-19-vaccines-safety-side-effects-and-coincidence-2021020821906>
- Singh, B. R. 2021. Pros and Cons of Covid-19 vaccines and vaccination. *Infectious Diseases Research*, 2(1), 5. DOI: 10.12032/IDR2021B0207001.
- Torjesen, I. 2021. COVID-19: Norway investigates 23 deaths in frail elderly patients after vaccination. *BMJ (Clinical research ed.)*, 372, 149. DOI: 10.1136/bmj.n149.
- Wirawan, M. K. (2020, Desember 20). *Kekhawatiran Umat Islam Indonesia akan Status Halal Vaksin Covid-19 Disorot Media Amerika*. Retrieved from Kompas:
- World Health Organization (WHO). *Dasar-dasar Keamanan Vaksin: Pelatihan melalui Elektronik*. [Daring] WHO Vaccine Safety Basics. Tersedia pada <https://in.vaccine-safety-training.org/>

Lampiran 1. Rencana Anggaran Biaya

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Webinar “Vaksin Covid-19 Halal dan Aman Digunakan Oleh Masyarakat” memerlukan total biaya sebesar = Rp. 3.000.000,- Rincian anggaran biaya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

No	Rincian	Jumlah
1	Pembuatan video animasi mengenai penularan covid dan vaksinasi covid-19 Pembuatan video testimoni dan sukseskan vaksinasi covid-19 Pembuatan e-poster vaksin aman, halal dan berkualitas Pembuatan e-poster lindungi lansia dengan vaksinasi	Rp. 800.000,-
2	Honor Tim Pelaksana	Rp. 500.000,-
3	Peralatan Penunjang	Rp. 100.000,-
4	Kuota Internet Ketua Pelaksana	Rp. 100.000,-
5	Aplikasi zoom + Sewa, Flayer	Rp. 400.000,-
6	Sertifikat Peserta Webinar	Rp. 300.000,-
7	Transportasi pembagian Handsanitizer kepada Masyarakat	Rp. 300.000,-
8	Jilid dan copy laporan	Rp. 500.000,-

BIAYA TOTAL

= Rp. 3.000.000,00

Jakarta, 23 Agustus 2021
Ketua Tim Pelaksana



apt. Amelia Febriani, M.Si
NIDN: 0305028003

Lampiran 2. Kuesioner

1. Usia anda?
 - a) 12-22 th
 - b) 23-33th
 - c) 34-44th
 - d) 45-55th
 - e) >55th

2. Apakah anda sudah divaksin covid-19?
 - a) Sudah lengkap (1&2)
 - b) Sudah tahap 1`
 - c) Belum

3. Apakah selama ini informasi mengenai vaksin dapat anda pahami dengan baik?
 - a) Sangat paham
 - b) Sedikit paham
 - c) Kurang paham
 - d) Tidak paham
 - e) Sangat tidak paham

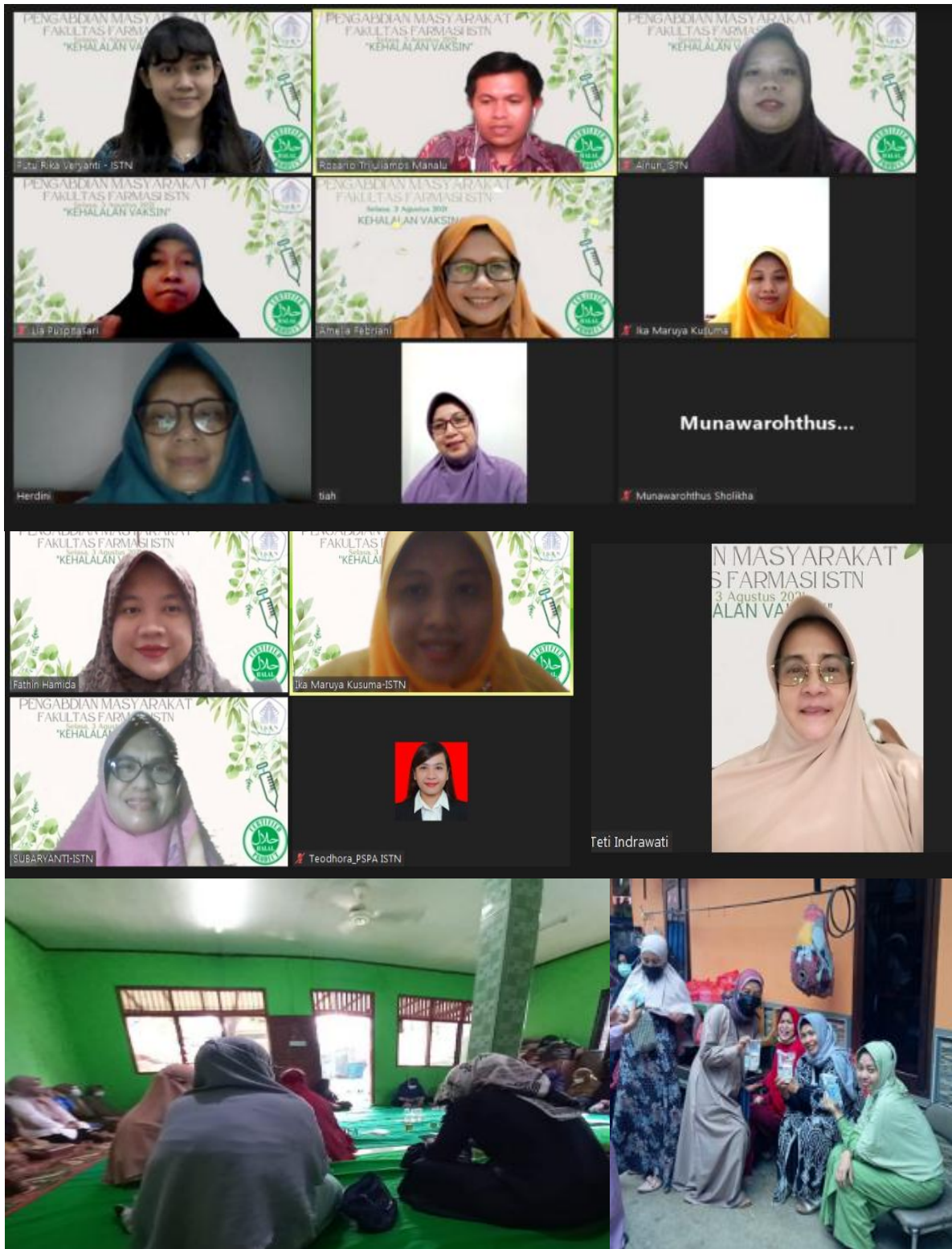
Lampiran 3.

No	Nama	Jawaban		
		1	2	3
1	Dian	C	B	B
2	Fian	C	B	B
3	Icha	C	B	B
4	Umi	B	B	A
5	Inan	C	B	B
6	Listin	C	B	C
7	Agni	D	B	B
8	Nurhasanah	C	B	B
9	Aira	C	A	A
10	Ulfa	B	A	A
11	Suryani	D	B	B
12	Suwanti	E	A	A
13	Dwi	C	C	A
14	Marya	C	A	A
15	Siti Rohma	C	A	A
16	M' Raffi	C	A	A
17	Yati	D	C	B
18	Yuniarsih	C	A	A
19	Srini	D	A	A
20	Dobos	C	C	C
21	Anna	D	A	A
22	Nani	C	C	A
23	Sukirah	D	B	A

Lampiran 4. Daftar Hadir Peserta dan Panitia

No.	Nama	Keterangan
1.	apt. Amelia Febriani, M.Si	Panitia
2.	apt. Lia Puspitasari., M.Si	Panitia
3.	Munawarohthus Sholikha., MSi	Panitia
4.	apt. Herdini., M.Si	Panitia
5.	Prof. Dr. apt. Teti Indrawati. M.S	Panitia
6.	Ika Maruya Kusuma., M.Si	Peserta
7.	Dr. apt. Tiah Rachmatiah., M.Si	Peserta
8.	Dr. apt. Subaryanti., M.Si	Peserta
9.	apt. Ainun Wulandari., M.Sc	Peserta
10.	Rosario Trijuliamos Manalu, M.Si	Peserta
11.	apt. Teodhora., M.Farm	Peserta
12.	Fathin Hamida., M.Si	Peserta
13.	Dr. apt. Refdanita., M.Si	Panitia
14.	Dian	Peserta
15.	Fian	Peserta
16.	Icha	Peserta
17.	Umi	Peserta
18.	Inan	Peserta
19.	Listin	Peserta
20.	Agni	Peserta
21.	Nurhasanah	Peserta
22.	Aira	Peserta
23.	Ulfa	Peserta
24.	Suryani	Peserta
25.	Suwanti	Peserta
26.	Dwi	Peserta
27.	Marya	Peserta
28.	Siti Rohma	Peserta
29.	M' Raffi	Peserta
30.	Yati	Peserta
31.	Yuniarsih	Peserta
32.	Srini	Peserta
33.	Dobos	Peserta
34.	Anna	Peserta
35.	Nani	Peserta
36.	Sukirah	Peserta

Lampiran 5. Penyuluhan Online dan Kuesioner offline



Lampiran 6. Bahan Penyuluhan

KEAMANAN & STATUS HALAL VAKSIN DI INDONESIA
APT. LIA PUSPITASARI, S.PARM., M.Si.

Mengapa saya harus vaksin ???

- Menjaga diri sendiri
- Menjaga keluarga
- Menjaga lingkungan
- Membantu tenaga medis, pemerintah, dan dunia

SIAPA SAJA YANG BOLEH VAKSIN?

- Usia > 18 Tahun
- Pre lansia (Usia > 50 Tahun)
- Lansia > 60 Tahun
- Kelompok Komorbid
- Perjalanan Covid-19
- Di Front dan Di Belakang

MENGAPA BUMIL PERLU VAKSIN COVID-19?

- Bumil yang terinfeksi COVID-19 memiliki risiko lebih tinggi:
 - Berat badan
 - Penyakit kronis
 - Mengonsumsi obat-obatan
 - Kontak erat dengan orang lain

Aman g yaa?

APAKAH VAKSIN COVID-19 AMAN UNTUK BUMIL & SUSUI?

REKOMENDASI RESMI POKI TERKAIT VAKSIN COVID-19 PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI

“WAKTU DAN KESEHATAN ADALAH DUA ASET BERHARGA YANG TIDAK DIKENALI DAN HARGAI SAMPAI KEDUANYA HILANG” - DENIS WAITLEY